

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi, ide, gagasan, dan perintah, atau dengan menguasai bahasa kita dapat menyampaikan gagasan kepada orang lain. Kurangnya penguasaan bahasa mustahil informasi yang kita sampaikan, dapat diterima dengan baik. Maka dari itu, setiap orang dituntut untuk menguasai bahasa.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu siswa mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Inggris sama halnya dengan Bahasa Indonesia adalah merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yaitu sistemik, manasuka, ujar, manusiawi, dan komunikatif. Disebut sistemik karena bahasa merupakan sebuah sistem yang terdiri dari sistem bunyi dan sistem makna, manasuka karena antara makna dan bunyi tidak ada hubungan logis disebut ujaran karena dalam bahasa yang terpenting adalah bunyi, karena walaupun ada yang ditemukan dalam media tulisan tapi pada akhirnya dibaca dan menimbulkan bunyi dan disebut manusiawi

karena bahasa ada jika manusia masih ada dan memerlukannya, Santosa (2005:12).

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami, menghasilkan teks lisan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Ke empat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga, mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Bahasa Inggris hendaknya sudah dikenalkan pada siswa sejak dini. Pengenalan bahasa semenjak dini dikondisikan sedemikian rupa sehingga ada ketertarikan siswa untuk belajar mengeksplorasi pengalaman sendiri menggunakan bahasa sebagai media perantara pesan yang efektif. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar sudah diperkenalkan sejak adanya ketentuan pembelajaran muatan lokal di sekolah dasar. Pendidikan bahasa Inggris di sekolah dasar dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan atau *language accompanying action*. Bahasa Inggris digunakan untuk interaksi dan bersifat "*here and now*". Topik pembicaraannya berkisar pada hal-hal yang ada dalam konteks situasi.

Untuk mencapai kompetensi ini, siswa perlu dibiasakan dengan berbagai ragam pasangan bersanding (*adjacency pairs*) yang merupakan dasar menuju kemampuan berinteraksi yang lebih kompleks.

Di kaitkan dengan konteks Pendidikan Dasar Sembilan tahun, maka fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) yaitu supaya siswa dapat berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional. Bahasa merupakan salah satu sarana untuk meraih cita-cita hidup sebab bahasa merupakan kunci dari ilmu pengetahuan (Aneka ilmu, 2008:22). Selain itu, pengenalan Bahasa Inggris di sekolah dasar sangat penting dengan beberapa alasan sebagai berikut: 1) Bahasa Inggris adalah suatu bahasa yang sangat penting dalam dunia internasional khususnya di era globalisasi sekarang ini. Bahasa Inggris dipergunakan sebagai media komunikasi dengan orang lain dari berbagai negara. Menurut pendapat Crystal (2003:34) bahwa bahasa Inggris tersebar dan dipergunakan hampir seperempat penduduk dunia dan akan terus berkembang jumlahnya, 2). Dengan menguasai bahasa Inggris maka orang akan dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan bahasa Inggris di sekolah dasar maka siswa akan mengenal dan mengetahui bahasa tersebut lebih awal. Sehingga, mereka akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, 3). Bagi orang tua dan guru dapat memberikan bekal bagi siswa bahwa dengan menguasai bahasa Inggris maka bisa memberikan kesempatan yang lebih terbuka untuk mengembangkan diri guna memperoleh kesempatan yang lebih baik menghadapi persaingan lapangan kerja dan karir di

masa yang akan datang. Menurut Pennycook (1995:40) bahwa bahasa Inggris telah menjadi suatu alat yang sangat menentukan bagi kelanjutan pendidikan, pekerjaan serta status sosial masyarakat.

Tetapi tidak dapat disangkal bahwa di Sekolah Dasar (SD) saat ini, pembelajaran bahasa Inggris belum terlalu diminati oleh siswa sebab disamping penulisannya berbeda dengan pengucapannya ada pemikiran-pemikiran tertentu yang sering mengesampingkan bahasa Inggris. Padahal pada zaman saat ini bahasa Inggris telah menjadi bahasa dunia sehingga siswa diharapkan untuk mempelajarinya sejak pendidikan dasar.

Pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) identik dengan mengajari seorang bayi dengan bahasa ibu. Dimana secara umum anak-anak kita di sekolah dasar belum mengenal bahasa Inggris. Sehingga hal itu akan berdampak pada pola pengajaran Bahasa Inggris pada tingkat SD yang lebih bersifat pengenalan. Sehingga diusahakan sedapat mungkin agar tercapai apa yang disebut “kesan pertama sangat mengesankan” yang selanjutnya sebagai motivasi bagi mereka untuk mengeksplorasi khasanah berbahasa Inggris pada tataran lebih lanjut. Maka dari itu diperlukan kiat-kiat khusus berupa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pada dasarnya siswa mempunyai masalah mengenai pelaksanaan pengajaran di kelas. Mereka semua mengharapkan terjadi suasana yang menyenangkan selama mereka mengajar. Dalam pengajaran bahasa jumlah siswa seharusnya dibatasi agar tercipta suasana yang ideal. Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya

guna dan mandiri. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai ketinggian perguruan tinggi. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan terutama dalam sistem sekolah di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya. Selain itu pula, di sekolah dasar banyak diperkenalkan dengan benda-benda konkrit yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang terdesain dalam suatu mata pelajaran pendidikan bahasa. Bahasa merupakan salah satu sarana meraih cita-cita hidup di Sekolah Dasar seharusnya membuahkan hasil belajar yang berupa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan pendidikan. sebagaimana di jelaskan dalam kurikulum 1994, bahwa penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan: (1). Mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, (2). Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, (3). Memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya (Depdikbud, 1994:2).

Saat ini bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat khususnya bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang harus dikuasai oleh siswa, oleh karena itu dalam dunia pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar siswa sudah mendapatkan

pembelajaran bahasa Inggris namun masih dalam taraf pengenalan.

Menurut Farida (2008:2) Dikaitkan dengan konteks Pendidikan Dasar Sembilan tahun, maka fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Inggris disekolah dasar yaitu supaya siswa dapat berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional. Bahasa merupakan salah satu sarana untuk meraih cita-cita hidup sebab bahasa merupakan kunci dari ilmu pengetahuan.

Di sekolah Dasar saat ini, pembelajaran bahasa Inggris belum terlalu diminati oleh siswa sebab di samping penulisannya berbeda dengan pengucapannya ada pemikiran - pemikiran tertentu yang sering mengesampingkan bahasa Inggris. Padahal pada zaman sekarang ini bahasa Inggris telah menjadi bahasa dunia sehingga siswa harus belajar bahasa Inggris walau masih dalam taraf pengenalan, misalnya tentang ukuran (*size*) segitiga. Pada pengenalan ukuran segitiga ini guru mengambil salah satu contoh sebagai acuan. Kita ketahui bersama segitiga merupakan pelajaran matematika namun dalam bahasa Inggris segitiga dapat dijadikan suatu materi walaupun hanya dalam bentuk ukuran yang berbeda. Pada ukuran atau *size* kita mengenal ada 4 tingkatan ukuran yang harus diketahui oleh siswa dan harus dipahami karena jika dalam membedakan ukuran siswa belum memahami ukuran maka siswa akan mengalami kesulitan dalam membedakan ke empat ukuran tersebut. Pada pembelajaran guru harus melampirkan 4 gambar segitiga yang berbeda ukuran. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membedakan ukuran gambar yang ada. Ukuran yang dimaksud antaranya :

- *QUITE BIG* (sungguh besar/ sangat-sangat besar)
- *VERY BIG* (sangat besar)
- *QUITE SMALL* (sungguh kecil/sangat-sangat kecil)
- *VERY SMALL* (sangat kecil).

Untuk lebih memperjelas tingkatan atau perbedaan ukuran tersebut guru harus menggunakan salah satu media yang lebih memperkuat ingatan siswa. Salah satu diantaranya adalah alat peraga *Logic Block*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran sesungguhnya cukup banyak. Faktor tersebut antara lain: (a) dari diri siswa itu sendiri, (b) penguasaan materi guru, pemilihan metode mengajar yang tepat), (c) alat, maupun proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran merupakan hal yang paling menentukan. Demikian pula tentang prestasi belajar mengenal bangun geometri sederhana, yang dicapai siswa tergantung pada alat peraga pembelajaran dan penguatan yang digunakan guru. Dalam hal ini pentingnya kemampuan guru untuk memilih dan mempergunakan alat peraga *Logic Block*.

Berdasarkan uraian sebelumnya, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan kemampuan membedakan segitiga dalam bahasa Inggris melalui alat peraga *Logic Block* pada siswa kelas V SDN 3 TULADENGGI Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Ukuran segitiga bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam membedakan bentuk segitiga tersebut. Namun pada kenyataannya dalam observasi awal di SDN 3 Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru menunjukkan bahwa siswa belum mampu membedakan ukuran segitiga tersebut.

Ketidakmampuan dalam membedakan ukuran segitiga tersebut antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kurangnya ketelitian siswa didalam mengamati ukuran gambar yang ada sehingga pada pembuatan kalimat dalam bahasa Inggris siswa sebagian besar mengalami kesalahan.
- 2) Rendahnya pemahaman siswa tentang tingkat ukuran yang berbeda menyebabkan siswa tidak mampu membedakan ukuran segitiga yang ada dalam bahasa Inggris.
- 3) Kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan guru sehingga dalam bahasa Inggris siswa masih banyak yang tidak mampu mengerjakan tugas.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah diambil oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian ini. Batasan masalah yang diambil yakni materi membedakan segitiga dalam bahasa Inggris melalui alat peraga *Logic Block* pada siswa kelas V SDN 3 Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.4 Rumusan masalah

Apakah melalui alat peraga *Logic Block* siswa kelas V SDN 3 Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kemampuan membedakan segitiga dalam bahasa Inggris dapat meningkat?.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Menurut Sudjana (2006:42) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan ukuran bangun datar, guru memerlukan alat peraga, yaitu suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien .

Langkah-langkah yang harus digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan ukuran bangun datar segitiga dengan alat peraga *Logic Block* yaitu :

1. Guru melakukan observasi terhadap kemampuan anak dalam membedakan ukuran segitiga.
2. Guru memperkenalkan 4 tingkatan ukuran dalam bahasa Inggris dengan cara membuat gambar segitiga yang berbeda ukuran.
3. Guru mengajak siswa secara individual dalam kelompok untuk mengamati gambar segitiga yang telah dibuat.
4. Guru memperkenalkan kepada siswa secara individual dalam kelompok tentang ukuran segitiga yang telah di buat.
5. Siswa setiap kelompok difasilitasi salah satu alat peraga yang berbeda ukurannya (*size*).

6. Siswa dilatih membedakan ukuran segitiga berdasarkan alat peraga *Logic Block* yang ada kemudian dibuat dalam satu kalimat sederhana.
7. Memberikan kesempatan kepada siswa dalam berfikir dan berkreasi dalam membedakan ukuran segitiga yang kemudian dibuatkan menjadi 1 kalimat sederhana dalam bahasa Inggris.
8. Memberikan motivasi terhadap keberhasilan siswa secara individual dalam kelompok dalam membedakan ukuran segitiga dalam bahasa Inggris.
9. Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membedakan segitiga dalam bahasa Inggris di kelas V SDN 3 Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui alat peraga *Logic Block*.

1.7 Manfaat Penelitian

- 1.7.1 Bagi Siswa yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa khususnya dalam membedakan ukuran segitiga melalui alat peraga *Logic Block* yang ada.
- 1.7.2 Bagi Guru yaitu meningkatkan efektifitas dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Inggris disekolah.
- 1.7.3 Bagi Sekolah yaitu sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan sekolah dasar sebagai produsen atau penghasil lulusan siswa yang berkualitas, inovatif dan kreatif bukan sebaliknya pasif.

1.7.4 Bagi Peneliti yaitu menambah pengetahuan dan meningkatkan profesionalisme peneliti sebagai mahasiswa calon guru untuk diaplikasikan dalam pembelajaran dalam kelas pada sekolah dasar.